

**PENGARUH PENGGUNAAN JENIS BASE MAKEUP PADA KULIT KERING TERHADAP HASIL
INTERNATIONAL BRIDAL MAKEUP**

Julyannisa Rizqyka Suwandipta

Program Studi Pendidikan S-1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: Julyannisa.20042@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari, Maspiyah, Nieke Andina Wijaya

Program Studi Pendidikan S-1 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Masalah yang sering dihadapi dalam aplikasi base makeup pada kulit kering adalah sifat kulit yang mudah kehilangan sehingga riasan cenderung retak jika produk yang digunakan tidak tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan jenis base makeup berbentuk gel dan stik pada kulit kering terhadap hasil international bridal makeup. Fokus penelitian mencakup: 1) hasil riasan pada kulit kering menggunakan base makeup gel, 2) hasil riasan pada kulit kering menggunakan base makeup stik, dan 3) perbedaan pengaruh hasil riasan pada kulit kering antara penggunaan base makeup gel dan stik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan true-eksperimen. Base makeup gel dan stik diaplikasikan pada model dengan kulit kering, kemudian hasil international bridal makeup dinilai oleh 30 responden yang terdiri atas dosen, makeup artist (MUA), dan mahasiswa tata rias yang telah mengikuti mata kuliah makeup pengantin. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan base makeup gel memperoleh rata-rata penilaian 3,02 dan termasuk kategori baik, 2) penggunaan base makeup stik memperoleh rata-rata penilaian 2,66 dan juga termasuk kategori baik, dan 3) terdapat perbedaan signifikan pada hasil international bridal makeup untuk kulit kering antara penggunaan base makeup gel dan stik, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kedua jenis base makeup dapat digunakan pada kulit kering, tetapi base makeup gel memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan base makeup stik.

Kata Kunci: *Base makeup, Kulit Kering, International Bridal makeup, Base makeup Gel, Base makeup Stik.*

Abstract

A common issue in applying base makeup on dry skin is the skin's tendency to lose moisture easily, leading to cracked makeup if inappropriate products are used. This study aims to analyze the effect of using gel and stick base makeup types on dry skin for international bridal makeup results. The research focuses include: 1) the makeup results on dry skin using gel-based makeup, 2) the makeup results on dry skin using stick-based makeup, and 3) the differences in the makeup results on dry skin between gel-based and stick-based makeup. This study employs a quantitative method with a true-experimental approach. Gel and stick base makeup were applied to models with dry skin, and the results were evaluated by 30 respondents consisting of lecturers, makeup artists (MUAs), and cosmetology students who had taken bridal makeup courses. Assessments were conducted using observation sheets. The results indicate that: 1) the use of gel-based makeup received an average score of 3.02, categorized as good; 2) the use of stick-based makeup received an average score of 2.66, also categorized as good; and 3) there is a significant difference in the international bridal makeup results on dry skin between the use of gel-based and stick-based makeup, with a significance value of $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that both types of base makeup can be used on dry skin, but gel-based makeup provides superior results compared to stick-based makeup.

Keywords: *Base makeup, Dry Skin, International Bridal makeup, Gel-Based makeup, Stick-Based makeup.*

PENDAHULUAN

Kecantikan merupakan aspek yang sangat identik dengan kaum perempuan. Keindahan itu sendiri diartikan sebagai sesuatu yang memikat dan menyenangkan. Salah satu momen penting ketika perempuan ingin tampil cantik adalah saat pernikahan. Jenis tata rias pernikahan yang banyak diminati adalah tata rias pengantin internasional, yang menawarkan kesan sederhana namun mampu menonjolkan kecantikan pengantin. Kesederhanaan dalam riasan ini justru menjadi tantangan bagi seorang perias karena harus menghasilkan tampilan yang natural, tahan lama, dan halus. Salah satu produk kosmetik yang berperan penting dalam tata rias pengantin internasional adalah *base makeup*. Produk kosmetik sendiri terbagi menjadi berbagai kategori, termasuk kosmetik perawatan dan kosmetik dekoratif. Kosmetik dekoratif berfungsi untuk menunjang penampilan agar terlihat lebih menarik.

Salah satu jenis kosmetik dekoratif yang sering digunakan adalah *base makeup* atau *under makeup*. *Base makeup* digunakan sebelum mengaplikasikan foundation dan berfungsi untuk meratakan warna kulit, menjaga kondisi kulit agar tidak berminyak berlebihan, serta mencegah foundation menyerap terlalu dalam ke lapisan kulit (Creative, 2010). Penggunaan *base makeup* dapat dilakukan langsung atau setelah memakai pelembap, tergantung pada kondisi kulit masing-masing individu yang dapat menghasilkan efek berbeda-beda (Yustina, 2013).

Dalam dunia kecantikan, pemakaian *base makeup* menjadi langkah krusial untuk mendapatkan hasil riasan sempurna, khususnya pada *makeup* pengantin internasional. *Base makeup* membantu mempersiapkan kulit wajah agar riasan lebih tahan lama dan terlihat alami (Utami, 2018). Produk ini berfungsi untuk menyembunyikan pori-pori, memperbaiki tekstur kulit, serta mencegah munculnya minyak berlebih atau kerutan saat merias wajah (Ramadhani, 2019). Penelitian ini memilih *base makeup* dalam bentuk gel dan stik sebagai objek kajian. *Base makeup* berbentuk gel memiliki tekstur ringan dan memberikan kelembapan sehingga cocok untuk kulit kering (Sari, 2016). Sementara itu, *base makeup* berbentuk stik biasanya memiliki tekstur padat dengan kandungan seperti asam hialuronat, gliserin, atau minyak alami yang membantu menjaga kelembapan kulit. Kandungan tersebut dapat mengurangi risiko *makeup* terlihat pecah atau *cakey* pada kulit kering (Nurhidayah & Widiyanti, 2021). Selain itu, *base makeup* stik menciptakan lapisan pelindung pada kulit, membuatnya lebih halus, serta mempersiapkannya untuk aplikasi foundation sehingga menghasilkan riasan yang tahan lama dan *flawless* (Sukmawati, 2020).

makeup memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai acara spesial. Pengaplikasian *makeup* bertujuan untuk meningkatkan

penampilan, menonjolkan ciri khas wajah, serta menyamarkan kekurangan pada kulit. Selain itu, *makeup* juga berfungsi membangun kepercayaan diri dan menciptakan tampilan yang sesuai dengan tema atau situasi tertentu (Suryani & Lestari, 2020). Dalam perspektif budaya, *makeup* sering kali digunakan untuk menonjolkan identitas dan estetika, terutama dalam acara yang bersifat tradisional maupun modern (Anggraini & Kusuma, 2018).

Secara umum, kulit manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yaitu kulit kering, normal, dan berminyak. Pengelompokan ini berdasarkan kadar air serta minyak yang terkandung pada kulit. Kulit kering memiliki kadar air yang rendah. Kulit normal ditandai dengan kadar air yang tinggi serta kadar minyak yang berkisar antara rendah hingga normal. Sementara itu, kulit berminyak menunjukkan kadar air dan minyak yang sama-sama tinggi. Selain ketiga jenis tersebut, terdapat pula jenis kulit kombinasi yang dikenal di dunia kosmetik sebagai kulit campuran atau resisten. Pada jenis ini, area tertentu seperti T-zone (dahi, hidung, dan dagu) cenderung berminyak atau normal, sedangkan bagian lain biasanya lebih normal atau bahkan kering (Muliawan, 2013: 141).

Kulit kering adalah jenis kulit yang menghasilkan sebum dalam jumlah terbatas, sehingga sering kali terasa tegang, kasar, dan cenderung mengelupas (Ramadhani, 2019). Kondisi ini membuat kulit kering lebih rentan mengalami iritasi, peradangan, tampak kusam, dan lebih cepat muncul tanda-tanda penuaan seperti keriput (Sari, 2016). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kulit kering meliputi iklim dingin atau kering, penggunaan produk perawatan yang tidak sesuai, serta kebiasaan hidup yang kurang sehat (Utami, 2018). Untuk mengatasi masalah kulit kering, diperlukan perawatan yang khusus, termasuk pemakaian pelembap yang tepat serta pemberian nutrisi yang memadai pada kulit (Wijayanti, 2017). Menurut Darwati (2013:58), kulit kering memerlukan perhatian ekstra karena produksi minyak oleh kelenjar minyak tidak mencukupi, sehingga membuat kulit menjadi kering. Adapun ciri-ciri kulit wajah yang kering antara lain: 1) kulit tampak kusam, 2) terasa kaku dengan tekstur yang kasar, 3) rentan terhadap munculnya kerutan dini, dan 4) sulit menyatu dengan kosmetik riasan (Rostamailis, dkk., 2016:85). Kulit kering sering menjadi hambatan dalam pengaplikasian *makeup* karena karakteristiknya membuat produk sulit menempel dengan sempurna. Misalnya, saat menggunakan foundation, hasil riasan sering kali terlihat pecah atau *cakey* karena kurangnya kelembapan pada lapisan epidermis, yang menyebabkan kulit terasa kasar dan mudah mengelupas (Purnama & Andini, 2020; Widodo & Hartati, 2021).

Rias pengantin bertema internasional merupakan konsep tata rias yang mengambil inspirasi dari berbagai

gaya rias di seluruh dunia, khususnya gaya barat, dengan ciri khas tampilan yang elegan, modern, dan natural. Ciri utama dari gaya ini adalah pemilihan warna netral, teknik *shading* yang bertujuan untuk menonjolkan fitur wajah, serta pendekatan minimalis yang menekankan kecantikan alami (Anggraini & Kusmawati, 2018). Kombinasi antara elemen internasional dan inovasi teknik tata rias modern menjadi daya tarik tersendiri dari rias pengantin internasional. Dengan perhatian khusus pada detail dan pemilihan produk yang tepat, gaya rias ini tidak hanya menghasilkan tampilan akhir yang memukau, tetapi juga memberikan kenyamanan bagi pengantin sepanjang hari pernikahan (Suryani, 2019).

Gaya ini sering kali mengutamakan riasan yang natural dengan fokus pada wajah yang tampak alami dan flawless. Namun, pengaplikasian makeup pada kulit kering sering menjadi kendala. Kulit kering yang cenderung kasar, mudah mengelupas, dan sulit menyerap produk makeup dapat menghambat terciptanya hasil riasan yang flawless dan tahan lama (Purnama & Andini, 2019). Dalam kondisi kulit kering, penggunaan produk berbasis pelembap sangat penting. Selain itu, teknik riasan dan penggunaan base makeup dengan formula hidrasi mampu membantu mengatasi masalah tersebut (Wardani, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Jenis Base makeup pada Kulit Kering terhadap Hasil Rias Pengantin Internasional.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penggunaan jenis *base makeup* pada jenis kulit kering terhadap hasil *international bridal makeup*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen sejati (*true-experiment*). Peneliti memanipulasi variabel bebas, yaitu jenis *base makeup* (gel dan stik), untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu hasil *makeup*.

Populasi penelitian ini adalah individu dengan jenis kulit kering. Sampel penelitian melibatkan 30 orang pengamat yang terdiri dari dosen, *makeup artist* (MUA), dan mahasiswa tata rias. Pengamat menilai hasil riasan pada model yang memiliki kulit kering sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang dirancang dengan skala Likert untuk mengevaluasi beberapa aspek, seperti daya tahan *makeup*, kehalusan, dan tampilan akhir. Observasi merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data utama melalui

pengamatan langsung terhadap objek yang diamati (Hartono, 2013). Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat secara sistematis perilaku subjek (manusia), benda (objek), atau peristiwa tanpa melibatkan tanya jawab atau interaksi langsung dengan individu yang menjadi objek penelitian (Sanusi, 2011). Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan alat dan bahan, termasuk *base makeup* gel dan stik, serta perlengkapan rias lainnya.
2. Aplikasi riasan pada model dengan prosedur standar, mulai dari membersihkan wajah hingga menyelesaikan riasan lengkap.
3. Dokumentasi hasil riasan melalui foto.
4. Pengamatan dan penilaian oleh responden menggunakan lembar observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil pengamatan, serta uji t-independen untuk menguji perbedaan signifikan antara penggunaan *base makeup* gel dan stik pada hasil riasan. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak analisis statistik (SPSS 22). Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara penggunaan *Base makeup* gel dan *Base makeup* stik. Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara penggunaan *Base makeup* gel dan *Base makeup* stik.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuas, beauty blender, puff bedak, lampu LED, dan pinset. Bahan kosmetik termasuk *base makeup* gel dan stik, *foundation*, bedak tabur, bedak padat, dan kosmetik dekoratif lainnya. Setiap bahan dipilih berdasarkan kualitas dan kemampuannya untuk menghasilkan riasan yang optimal pada kulit kering.

Peneliti hadir langsung selama proses pengaplikasian riasan dan pengumpulan data untuk memastikan prosedur dilakukan sesuai standar dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya pada bulan Juli 2024. Durasi penelitian mencakup persiapan, pelaksanaan, hingga analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 25 observer atau responden, yang terdiri dari seorang dosen ahli, tiga *makeup artist*, dan 21 mahasiswa tata rias. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram rata-rata yang dilengkapi dengan analisis data statistik dalam format tabel.

- a. Hasil akhir dari rias pengantin internasional dengan menggunakan *base makeup* berbahan gel pada jenis kulit kering.

Data mengenai hasil riasan tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu: (1) ketahanan riasan, (2) tingkat kehalusan riasan, (3) kesempurnaan penutupan, (4) tingkat kelembapan, dan (5) keseluruhan tampilan riasan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk nilai rata-rata yang kemudian divisualisasikan melalui diagram seperti yang ditampilkan di bawah ini:



Diagram 1: Hasil Penggunaan *Base makeup* Gel

Menurut diagram 1, total skor dari semua aspek pengamatan terhadap penggunaan *Base makeup* gel mencapai 15,13, dengan rata-rata nilai yang dihitung dari lima aspek pernyataan adalah 3,02. Pada aspek kelima, yaitu keseluruhan *makeup*, skor tertinggi tercatat sebesar 3,23. Hal ini disebabkan oleh formula gel dari *Base makeup* gel yang mampu memberikan hidrasi yang cukup tanpa menimbulkan rasa berat atau berminyak di wajah. Tekstur gel yang ringan juga membantu riasan melekat dengan baik dan bertahan lama. Sebaliknya, pada aspek kedua, daya tahan *makeup* memperoleh nilai terendah yaitu 2,83. Meskipun *Base makeup* gel memiliki efek melembapkan, produk ini lebih mudah diserap oleh kulit, yang menyebabkan riasan cepat memudar atau bahkan hilang seiring berjalannya waktu. Secara keseluruhan, penggunaan *Base makeup* gel dalam *international bridal makeup* pada kulit kering menunjukkan rata-rata sebesar 3,02, yang dibulatkan menjadi 3, sehingga termasuk dalam kategori baik.

- b. Hasil akhir dari *international bridal makeup* yang menggunakan *base makeup* stik pada kulit kering.

Penjelasan mengenai data hasil dari *international bridal makeup* ini mencakup lima aspek, yaitu:

aspek 1 daya tahan *makeup*, aspek 2 kehalusan *makeup*, aspek 3 tingkat penutupan *makeup* yang sempurna, aspek 4 kelembapan, dan aspek 5 keseluruhan penampilan *makeup*. Data penelitian disajikan dalam bentuk rata-rata dan ditampilkan dalam diagram seperti yang tertera di bawah ini:



Diagram 2: Hasil Penggunaan *base makeup* Stik

Berdasarkan diagram 2, total nilai dari semua aspek yang diamati pada penggunaan *Base makeup* gel mencapai 13,3, dan rata-rata nilai dari lima aspek pernyataan adalah 2,66. Aspek ketiga, yang berkaitan dengan kehalusan *makeup*, memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 2,76. Ini disebabkan oleh kandungan silikon dalam *Base makeup* stik, yang bentuknya stik dapat membantu mengisi garis halus serta pori-pori, sehingga hasil *makeup* yang diaplikasikan di atasnya terlihat lebih merata. Sebaliknya, aspek keempat terkait kelembapan *makeup* mendapatkan nilai terendah, yaitu rata-rata 2,53. Hal ini disebabkan oleh tekstur *Base makeup* stik yang umumnya padat dan berat, sehingga kurang memberikan hidrasi pada kulit, menyebabkan *makeup* tidak menempel dengan baik di area kering dan dapat mengelupas. Penggunaan produk ini pada kulit kering dapat mengakibatkan kulit menjadi mudah pecah atau tidak tertutup dengan baik. Secara keseluruhan, hasil dari penggunaan *Base makeup* stik untuk *makeup* pengantin internasional pada kulit kering, jika dilihat dari rata-ratanya, adalah 2,66, yang dibulatkan menjadi 2,7, sehingga termasuk dalam kategori nilai yang baik.

- c. Perbedaan rata-rata penggunaan *base makeup* gel dan stik terhadap hasil akhir *makeup* pengantin internasional pada kulit kering.

Perbedaan hasil akhir *makeup* pengantin internasional yang menggunakan *base makeup* gel dan stik mencakup lima aspek, yaitu: aspek 1 ketahanan *makeup*, aspek 2 kehalusan aplikasi, aspek 3 penutupan sempurna, aspek 4 tingkat kelembapan, dan aspek 5 penilaian keseluruhan

makeup. Temuan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk rata-rata dan ditampilkan dalam diagram berikut:

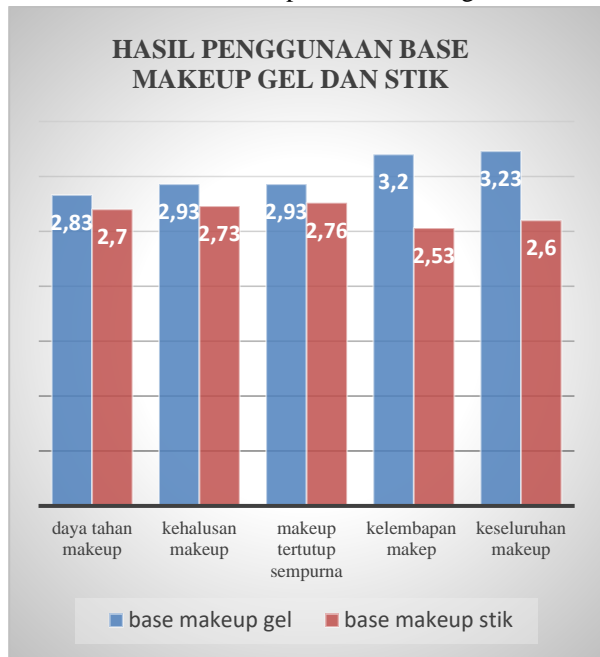


Diagram 3 hasil penggunaan *Base makeup* gel dan stik

Berdasarkan diagram 3, terlihat bahwa penggunaan *base makeup* gel cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan *base makeup* stik. Hal ini terlihat pada lima aspek yang dianalisis, yaitu: aspek 1 daya tahan *makeup*, aspek 2 kehalusan *makeup*, aspek 3 kemampuan *makeup* untuk menutupi dengan sempurna, aspek 4 *makeup* yang tidak pecah, dan aspek 5 keseluruhan penampilan *makeup*.

d. Analisis statistik perbandingan hasil jadi *international bridal makeup* menggunakan *Base makeup* gel dan stik pada kulit kering.

Perbedaan antara kedua produk dapat dianalisis menggunakan uji independent T-test, yang berlaku jika asumsi normalitas dan homogenitas data terpenuhi. Namun, jika data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, hipotesis dalam penelitian ini dapat diuji menggunakan uji non-parametrik Mann Whitney. Pengujian ini menilai penggunaan *Base makeup* gel dan stik sebagai dua variabel bebas dan terikat, terkait dengan aplikasi *international bridal makeup* pada kulit kering, yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

1.) Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22

Hasil dari analisis normalitas yang dilakukan menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2008:295), uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal dan sejalan

dengan distribusi yang seharusnya secara teoritis.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	VARIABLE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Base makeup gel	.145	30	.105	.936	30	.070
	Base makeup stik	.121	30	.200*	.979	30	.794

Hasil analisis menunjukkan adanya perbandingan kualitas akhir dari *international bridal makeup* yang menggunakan basis riasan berbentuk gel dan stik pada jenis kulit kering.

1. Kualitas hasil akhir *international bridal makeup* pada kulit kering dengan penggunaan basis riasan gel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, skor yang diperoleh dapat dikategorikan ke dalam sangat baik, baik, cukup, atau kurang baik. Hasil penghitungan menunjukkan rata-rata skor pada beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Daya tahan *makeup* memiliki rata-rata skor 2,83, yang masuk dalam kategori baik.
- 2) Kehalusan *makeup* mendapatkan rata-rata skor 2,93, juga termasuk kategori baik.
- 3) Ketertutupan *makeup* secara sempurna memperoleh rata-rata skor 2,93, yang juga tergolong baik.
- 4) Ketahanan *makeup* agar tidak pecah mencatat rata-rata skor 3,2, yang termasuk kategori baik.
- 5) Keseluruhan kualitas *makeup* memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 3,23, yang masuk dalam kategori baik.

Analisis menunjukkan bahwa aspek keseluruhan *makeup* mencatat skor tertinggi sebesar 3,23, yang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *base makeup* berbahan gel efektif untuk meningkatkan kualitas riasan pada kulit kering. Base gel memberikan kelembapan yang dibutuhkan sehingga menghasilkan riasan yang lebih halus dan tahan lama. Kulit kering cenderung kurang memiliki lapisan pelindung yang optimal, sehingga *makeup* lebih mudah terserap atau mengalami keretakan. Kandungan air dalam base gel membantu menjaga hidrasi kulit dan mencegah kekeringan yang dapat menyebabkan *makeup* terkelupas.

Menurut Draelos (2018:105), *base makeup* berbahan gel yang mengandung asam hialuronat dan gliserin tidak hanya memberikan kelembapan, tetapi juga membentuk lapisan pelindung yang membantu mempertahankan stabilitas riasan. Selain itu, permukaan kulit yang terhidrasi dengan baik mengurangi risiko keretakan, sehingga riasan tampak lebih menyatu dan tahan lama

(Barel et al., 2009).

Total skor dari kelima aspek pengamatan menggunakan *base makeup* gel adalah 15,13. Dengan rata-rata skor 3,02 (dibulatkan menjadi 3), hasil ini masuk dalam kategori baik. Kesimpulannya, penggunaan *base makeup* gel untuk *international bridal makeup* pada jenis kulit kering berada dalam kategori baik, khususnya pada aspek daya tahan *makeup*.

2. Hasil akhir tata rias pengantin internasional pada kulit kering dengan menggunakan *base makeup* berbentuk stik.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa skor yang diperoleh dikategorikan ke dalam sangat baik, baik, cukup, atau kurang baik, sesuai dengan kategori skor menurut Sudjana (2005:40).

Pada aspek ketahanan *makeup*, rata-rata skor mencapai 2,7, yang termasuk kategori baik. Aspek kehalusan *makeup* memiliki rata-rata skor sebesar 2,73, yang juga masuk dalam kategori baik. Sementara itu, aspek kesempurnaan penutupan *makeup* mencatat nilai rata-rata tertinggi, yaitu 2,76, yang termasuk dalam kategori baik. Untuk aspek kekompakan *makeup* tanpa pecah, rata-rata skornya adalah 2,53, yang juga tergolong baik. Adapun untuk keseluruhan tampilan *makeup*, nilai rata-rata sebesar 2,6 dan masuk kategori baik.

Analisis menunjukkan bahwa aspek kesempurnaan penutupan *makeup* memperoleh nilai tertinggi sebesar 2,76. Hal ini didukung oleh penggunaan *base makeup* berbentuk stik pada kulit kering, yang memberikan tampilan lebih halus dan cakupan yang optimal. Tekstur

stik yang kental dan lembut mampu memberikan hidrasi tambahan, menyamarkan ketidaksempurnaan kulit, serta mengisi garis-garis halus (Konda, 2020).

Menurut Draelos (2018:122), *base makeup* berbentuk stik mengandung bahan-bahan yang memberikan hidrasi intensif, sehingga dapat mengisi kerutan dan menciptakan lapisan *makeup* yang halus dan merata. Teksturnya yang lebih padat dibandingkan *base makeup* cair atau gel memberikan hasil akhir yang lebih rata, menutupi ketidaksempurnaan, dan memberikan kelembapan ekstra yang diperlukan oleh kulit kering (Barel et al., 2009).

Total skor dari semua aspek pengamatan terkait penggunaan *base makeup* stik adalah 13,3, dengan rata-rata skor lima aspek sebesar 2,66. Setelah dibulatkan menjadi 2,7, hasil ini masuk dalam kategori baik. Kesimpulannya, hasil akhir *international bridal makeup* dengan *base makeup* berbentuk stik untuk kulit kering secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, terutama pada aspek kesempurnaan penutupan *makeup* yang mendapatkan skor tertinggi.

3. Pengaruh pemakaian *Base makeup* gel dan *Base makeup* stik pada kulit kering terhadap hasil akhir *makeup* pengantin internasional.

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22, dilakukan beberapa uji statistik untuk mengevaluasi data. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis homogenitas juga dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$, yang berarti data tersebut bersifat homogen.

Tabel 2. Uji Independent Samples t-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
penggunaan <i>Base makeup</i>	Equal variances assumed	1.421	.238	3.908	58	.000	2.56667	.65685
	Equal variances not assumed			3.908	56.646	.000	2.56667	.65685

Kemudian, uji Independent Sample T-test dilakukan menggunakan SPSS 22 untuk semua nilai aspek yang diamati. Dari hasil uji tersebut, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,908 dengan nilai signifikan (sig(2-tailed)) sebesar 0,000. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil *makeup* pengantin internasional antara pemakaian *Base makeup* gel dan *Base makeup* stik pada jenis kulit kering.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *makeup*

pengantin internasional yang dihasilkan oleh penggunaan *Base makeup* gel dibandingkan *Base makeup* stik untuk jenis kulit kering, berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 22.

Perbandingan antara *Base makeup* Gel dan *Base makeup* Stik untuk Kulit Kering:

a. Daya Tahan *makeup*

Base makeup Gel menunjukkan keunggulan dalam daya tahan dengan rata-rata skor 2,83, lebih tinggi dibandingkan *Base makeup* Stik yang memiliki rata-rata 2,7. Hal ini disebabkan oleh formula *Base makeup* Gel

yang lebih melembapkan, membuat kulit lebih siap menerima *makeup* dan menjadikannya lebih tahan lama. Berbagai jenis *Base makeup*, seperti gel dan stik, memiliki karakteristik unik. *Base makeup* berbentuk gel cenderung lebih ringan dan tidak menyebabkan kulit kering, sehingga lebih cocok untuk kulit kering (Sari, 2016).

b. Kehalusan *makeup*

Pada aspek kehalusan *makeup*, *Base makeup* Gel meraih rata-rata skor 2,93, sedangkan *Base makeup* Stik hanya 2,73. Faktor ini disebabkan oleh tekstur *Base makeup* Gel yang dirancang khusus untuk kulit kering, memberikan efek halus tanpa menyumbat pori-pori, serta menghasilkan cakupan yang lebih merata (Wulandari, 2017).

c. Tampilan *makeup* yang Sempurna

Dalam hal tampilan *makeup* yang sempurna, *Base makeup* Gel mencatatkan rata-rata skor 2,93, lebih tinggi dibandingkan *Base makeup* Stik dengan rata-rata 2,76. *Base makeup* Gel mampu menyatu dengan baik pada kulit kering. Astuti (2021) menyatakan bahwa *Base makeup* Gel memberikan kelembapan tambahan yang dapat memperbaiki tekstur kulit kering, sehingga menghasilkan tampilan *makeup* yang lebih merata dan sempurna.

d. Kekompakan *makeup*

Untuk aspek kekompakan, *Base makeup* Gel memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 3,2, sementara *Base makeup* Stik hanya mencapai 2,53. Kandungan pelembap pada *Base makeup* Gel membantu menjaga hidrasi kulit, sehingga menghindari tampilan kulit pecah-pecah atau terasa kaku. Wulandari (2017) menjelaskan bahwa tekstur gel memberikan efek hidrasi yang cepat pada kulit kering, menjadikannya tetap lembap dan halus.

e. Tampilan Keseluruhan *makeup*

Pada aspek tampilan keseluruhan *makeup*, *Base makeup* Gel mencatat rata-rata skor tertinggi sebesar 3,23, dibandingkan *Base makeup* Stik yang hanya memperoleh 2,6. *Base makeup* Gel menghasilkan tampilan akhir yang lebih ringan dan flawless, yang sangat sesuai untuk *makeup* internasional. Putri (2019) menjelaskan bahwa tampilan flawless ini membantu kulit kering terlihat lebih sehat dan terhidrasi dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai rumusan masalah yang ingin dicapai, yaitu:

1. Penggunaan *Base makeup* gel dalam *international bridal makeup* untuk kulit kering termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,02 (dibulatkan menjadi 3). Dengan

demikian, *Base makeup* gel dianggap layak untuk digunakan sebagai dasar *makeup* bagi kulit kering pada acara pernikahan internasional.

2. Penggunaan *Base makeup* stik dalam *international bridal makeup* pada kulit kering juga termasuk dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,66 (dibulatkan menjadi 2,7). Oleh karena itu, *Base makeup* stik juga layak digunakan sebagai dasar *makeup* untuk kulit kering dalam konteks *bridal* internasional.
3. Terdapat perbedaan hasil antara penggunaan *Base makeup* gel dan *Base makeup* stik dalam aspek keseluruhan *makeup* internasional *bridal*. Kedua jenis *base makeup* menunjukkan hasil yang baik untuk digunakan, namun *Base makeup* gel dinilai lebih unggul dibandingkan dengan *Base makeup* stik pada kulit kering.

Saran

Peneliti menyarankan agar penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk menambah variasi variabel serta meningkatkan jumlah sampel yang digunakan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

1. Melakukan studi tentang efek penggunaan *makeup* pengantin internasional pada kulit kering dengan menggunakan jenis *base makeup* yang berbeda, seperti *base makeup* cair dan *mousse*.
2. Mengkaji hasil *makeup* pengantin internasional dengan penerapan *base makeup* gel dan stik pada jenis kulit lainnya, seperti kulit berminyak dan kombinasi.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan yang lebih menyeluruh dalam memilih *base makeup* yang tepat untuk kebutuhan *makeup* pengantin internasional pada berbagai jenis kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D., & Puspitorini, A. (2018). Perbandingan Penggunaan *Base makeup* Berbentuk Cair dan Gelsebagai *Base makeup* untuk Daya Tahan *makeup* Prewedding pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 7(3).
- Anggraeni, F. (2020). Teknik *makeup* Pengantin Internasional: Fokus pada *Base makeup* Stik. Surabaya: Citra Pustaka.
- Astuti, M. (2019). Perbandingan Hasil Pengaplikasian *Foundation* Untuk Rias Malam Hari Pada Kulit Wajah Kering. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 2(8), 131-148.
- Astuti, N. (2021). Formulasi dan Kelembapan dalam Produk *makeup* untuk Kulit Kering. *Jurnal Rias dan Kecantikan*, 7(3), 99-107.
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2021). Peran

- pelembab dalam mengatasi kondisi kulit kering. *Majalah Farmasetika*, 6(1), 56-69.
- Deddy, M. (2013). *Tata Rias Pengantin Barat*. GramediaPustaka Utama DHITA, K. C. (2017). Keterampilan Perawatan Kulit Wajah Kering Bagi Remaja Putri Karang Taruna Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Sidoarjo. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Draelos, Z. D. (2018). *Cosmetic Dermatology: Products and Procedures* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Fahma, K. A., & Wilujeng, B. Y. (2020). Pemilihan *Mixing Foundation* dengan Teknik Bakar untuk Ketahanan *makeup* pada Semua Jenis Kulit. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 25-33.
- Fithri, D. (2019). "Peran Bahan Pelembap dalam Kosmetik Wajah." *Jurnal Kecantikan dan Kosmetik*, 8(2), 45-53.
- Fitriani, A. (2019). Tekstur dan Daya Tahan Produk *makeup* untuk Acara Formal. *Jurnal Kecantikan dan Estetika*, 6(1), 45-52.
- Handayani, L. (2020). *makeup Coverage: Studi pada Berbagai Jenis Base makeup*. *Jurnal Kecantikan Indonesia*, 2(2), 60-68.
- Intanti, L. A. (2017). Pengaruh Jenis *Foundation* Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Barat Pada Kulit Wajah Berminyak. *Jurnal Tata Rias*, 6(01).
- Kellie, D. J., Blake, K. R., & Brooks, R. C. (2021). Behind the *makeup*: The effects of cosmetics on women's self-objectification, and their objectification by others. *European Journal of Social Psychology*, 51(4-5), 703-721.
- KRISTY, E. D. (2015). Pengaruh penggunaan masker oatmeal (*Avena Sativa*) terhadap kelembapan kulit wajah kering. *Jurnal Tata Rias*, 4(1), 1-8.
- Lee, E. S., & Kim, M. J. (2013). The effects of culture, wedding *makeup*, and head dress on bride's image perception. *The Research Journal of the Costume Culture*, 21(6), 907-920.
- Nainggolan, A. Y. (2021). Perbandingan Penggunaan Jenis *Base makeup* terhadap Hasil Make Up Pengantin Barat pada Kulit Wajah Kering (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Nurhayati, R. (2018). *makeup Stik dan Teknik Aplikasi untuk Kulit Kering*. Bandung: Pustaka Kecantikan Indonesia.
- Nurhidayah, S., & Widiyanti, N. (2021). "Efek Kandungan Asam Hialuronat dalam Primer *makeup*." *Jurnal Sains Kosmetika Indonesia*, 10(1), 12-18.
- Permatasari, S. D. (2020). Perancangan sistem pakar diagnosajenis kulit wajah wanita dalam memilih kosmetik (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Unpas).
- Putri, A. (2019). Tren *makeup* Dewy pada Kulit Kering. *Jurnal Mode dan Kecantikan*, 5(2), 33-40.
- Purnama, S., & Andini, N. (2020). "Analisis Permasalahan *makeup* pada Jenis Kulit Kering." *Jurnal Kecantikan dan Kosmetik*.
- Rahmawati, D. (2018). *Panduan Lengkap makeup Sesuai Jenis Kulit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santi, I. H., & Andari, B. (2019). Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Jenis Kulit Wajah dengan Metode Certainty Factor. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 159-177.
- Saputra, P. Y. A., Faidah, M., Dwuyanti, S., & Puspitorini, A. (2022) Perbedaan Antara *Base makeup* Dan Moisturizer Pada Hasil Tata Rias Wajah Pengantin Tradisional.
- Sari, M. (2016). Pengaruh *Base makeup* Gel pada Kulit Kering. *Buletin Kosmetik dan Dermatologi Indonesia*, 3(1), 78-84.
- Sukmawati, R. (2020). "Formulasi Primer *makeup* untuk Kulit Kering." *Jurnal Teknologi Kosmetik*, 7(3), 34-40.
- Sinulingga, E. H., Budiastuti, A., & Widodo, A. (2018). Efektivitas Madu dalam Formulasi Pelembap pada Kulit Kering. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(1), 146-157.
- Wardani, N., et al. (2022). "Teknik *makeup* Berbasis Hidrasi pada Kulit Kering." *Jurnal Teknologi dan Estetika*.
- Wasitaatmadja, S.M. (2011), *Dermatology Kosmetik. Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Edisi kedua. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Widodo, E., & Hartati, L. (2021). "Pengelolaan Kulit Kering untuk Kesehatan dan Kecantikan." *Jurnal Kesehatan Indonesia*.
- Wulandari, I. (2017). Formulasi *makeup* Gel untuk Kulit Kering. *Jurnal Kosmetik Indonesia*, 4(2), 125-132.
- Yustina, D. N., & Puspitorini, A. (2013). Pengaruh Penggunaan Jenis Under *makeup* (Make Up Base) Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Jenis Kulit Berminyak untukPesta. *Jurnal Tata Rias*, 2(3).